HUBUNGAN SUMBER DAYA DENGAN MINAT MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN APLIKASI KESEHATAN DI WILAYAH PUSKESMAS LIMBOTO

Ibrahim Paneo[1], Rona Febriyona[2], Sellawaty Lestari[3]

ABSTRAK

Sebelum merambah ke dunia digital, manusia kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang minim akan fasilitas kesehatan. Pada situasi sekarang ini, *digital health* menjadi salah satu program yang diusung oleh pemangku kepentingan termasuk pemerintah untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dimanapun berada. Namun tanpa adanya sumber daya manusia, dapat dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak selain itu secanggih ataupun semudah apa aplikasi kesehatan tetapi minat masyarakat rendah maka aplikasi tersebut secara perlahan akan menghilang. **Penelitian ini bertujuan untuk** mengetahui hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan. **Metode penelitian kuantitatif** dengan pendekatan survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 2.327 kunjungan pasien dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 pasien. Hasil penelitian menunjukan sumber daya responden yang tertinggi yaitu sumber daya baik sebanyak 83 orang dan yang terendah yaitu sumber daya kurang baik sebanyak 13 orang sedangkan minat masyarakat tinggi sebanyak 48 orang dan minat masyarakat rendah sebanyak 48 orang dengan nilai Vpalue =0.000<0.05. Kesimpulan terdapat hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto. Saran: untuk puskesmas agar lebih gencar memberikan informasi pada masyarakat melalui penyuluhan terkait dengan menggunakan aplikasi kesehatan. Untuk masyarakat agar dapat memanfaatkan aplikasi kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan.

Kata Kunci: Aplikasi Kesehatan, Minat Masyarakat, Sumber Daya

ABSTRACT

SELLAWATY LESTARI. The relationship between resources and community interest in implementing health applications in the Limboto Health Center area. Supervised by IBRAHIM PANEO as the first supervisor and RONA FEBRIYONA as the second supervisor.

Before entering the digital world, humans had difficulty getting health services, especially for those who live in areas with minimal health facilities. In the current situation, digital health is one of the programs carried out by stakeholders including the government to reach all levels of society wherever they are. However, without human resources, it is certain that the wheels of the organization will not move, besides, no matter how sophisticated or easy the health application is, if community interest is low, the application will slowly disappear. This study aims to determine the relationship between resources and community interest in implementing health applications. Quantitative research methods with an analytical survey approach and using a cross-sectional research design with a population of 2,327 patient visits and a sample of 96 patients. The results of the study showed that the highest respondent resources were good resources of 83 people and the lowest were less good resources of 13 people, while the public interest was high of 48 people and the public interest was low of 48 people with a Vpalue value of 0.000 <0.05. The conclusion is that there is a relationship between resources and public interest in implementing health applications in the Limboto Health Center area. Suggestion. for health centers to be more active in providing information to the public through counseling related to using health applications. For the public to be able to use health applications to get health information.

Keywords: Health Applications, Public Interest, Resources

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memunculkan berbagai jenis kegiatan dan layanan. Kemajuan dalam teknologi pendukung seperti perangkat keras atau hardware dan perangkat lunak atau software komputer telah mendorong berbagai pengembangan jenis aplikasi. Karakteristik media baru dan menjadi salah satu materi penting dalam perubahan teknologi komunikasi yaitu digital dimana semua data berupa bentuk angka yang kemudian dikonversikan ke dalam teks, grafik foto dan lain-lain. Digitalisasi yang terjadi dalam bidang kesehatan disebut dengan Digital Health.

Menurut *World Health Oganization* (WHO, 2020), *digital health* adalah penggunaan teknologi digital, seluler dan nirkabel untuk mendukung pencapaian tujuan kesehatan. Sebelum merambah ke dunia digital, manusia kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang minim akan fasilitas kesehatan. Pada situasi sekarang ini, *digital health* menjadi salah satu program yang diusung oleh pemangku kepentingan termasuk pemerintah untuk menjangkau. Hal ini sesuai dengan komitmen dunia salah satunya mencapai cakupan kesehatan *universal* atau *Universal Health C*overage (UHC) pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Pada tahun 2020, berbagai negara di dunia sangatlah terpukul dikarenakan adanya wabah pandemi COVID-19 yang mengakibatkan hampir seluruh aspek kehidupan dan kegiatan masyarakat terhambat, tidak terkecuali di negara Indonesia. Limitasi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan selama masa pandemi menggeser minat masyarakat dalam mempertimbangkan akses kesehatan secara jarak jauh menggunakan *telemedicine* dalam waktu dekat. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company pada tahun 2020, sebanyak 76% konsumen tertarik dalam menggunakan *telehealth* atau *telemedicine* dalam masa mendatang, sedangkan survei pada tahun 2019 menunjukkan angka minat konsumen terhadap *telehealth* hanya sebesar 11% (Bestsennyy et al., 2020).

Salah satu bentuk dari *digital health* ialah aplikasi kesehatan berbasis digital yang mampu menyediakan ruang interaksi melalui media yang telah tersedia dalam berbagai perangkat yang mampu terkoneksi dengan internet seperti komputer, laptop dan telepon seluler. Teknologi aplikasi berbasis kesehatan mampu meraih pelayanan konsultasi secara daring terkait kesehatan serta menyediakan pelayanan perawatan di rumah, menunjang pemeriksaan laboratorium, serta menunjang kemudahan dalam pemesanan obat bahkan menyediakan informasi kesehatan yang dipercaya (Izzati, 2021).

Seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia, pengembangan aplikasi di berbagai aspek termasuk kesehatannya telah dilakukan. Tanpa adanya sumber daya manusia, dapat dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki manusia adalah sumber daya. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh sesuatu masyarakat juga merupakan sumber daya. Karena itu, sumber daya sering dipandang sebagai modal dasar yang dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai guna bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat banyaknya aplikasi kesehatan yang tersedia baik aplikasi kesehatan yang berada di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas maupun aplikasi kesehatan yang telah dikembangkan seperti *hallodoc* dan yang lainnya (Izzati, 2021). Pengembangan aplikasi kesehatan terus dilakukan karena minat masyarakat terus meningkat.

Tingginya animo masyarakat dalam melakukan konsultasi dengan dokter ataupun mencari informasi terkait dengan kesehatan seperti tanda dan gejala dari suatu penyakit, pencegahan serta penanganan dan jenis obat yang digunakan dapat sering di cari menggunakan Hp dan internet ataupun leptop. Sehingga hal ini mengharuskan petugas kesehatan agar mampu menggunakan aplikasi-aplikasi kesehatan yang telah dianjurkan oleh Kemenkes RI seperti hal-nya petugas melakukan pengimputan suatu penyakit pada aplikasi-aplikasi yang telah ditentukan dan mengirmnya kepada pihak Dikes ataupun Kemenkes. Adanya aplikasi kesehatan dapat mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan karena dapat mengakses data terkait dengan penyakit pasien yang telah di input sebelumnya serta pemerintah juga dapat mengetahui lebih cepat keadaan kesehatan masyarakat (Pratama, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo yang telah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2024. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu sumber daya sedangkan variabel terikat yaitu minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Limboto yaitu sebanyak 2.327 pasien pada bulan April 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 96 pasien menggunakan rumus *Slovin*. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probality sampling* jenis *accidental sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan lembar demografi responden yang berisi tentang identitas respondendan lembar kuisioner.Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mencari hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	**Umur**		
	20-25 Tahun	25	26.0
	26-30 tahun	23	24.0
	31-35 Tahun	33	34.4
	36-40 Tahun	15	15.6
2.	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	38	39.6
	Perempuan	58	60.4
3.	**Pendidikan**		
	Tidak tamat SD	6	6.2
	SD	15	15.6
	SMP	25	26.0
	SMA	37	38.5
	Sarjana	13	13.5
4.	**Pekerjaan**		
	IRT	25	26.0
	PNS	8	8.3
	Swasta	25	26.0
	Berdagang	18	18.8
	Petani	20	20.8
	Total	**96**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik umur responden yang diteliti di Puskesmas Limboto yang tertinggi yaitu umur 31-35 tahun sebanyak 33 orang (34,4%) dan yang terendah yaitu umur 36-40 tahun sebanyak 15 orang (15,6%). Jenis kelamin responden yang tertinggi yaitu perempuan sebanyak 58 orang (60,4%). Pendidikan responden yang tertinggi yaitu SMA sebanyak 37 orang (38,5%) dan yang terendah yaitu tidak tamat SD sebanyak 6 orang (6,2%). Sedangkan pekerjaan responden yang tertinggi yaitu IRT dan swasta masing-masing sebanyak 25 orang (26,0%) dan pekerjaan yang terendah yaitu PNS sebanyak 8 orang (8,3%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi sumber daya

Sumber daya	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Sumber daya kurang baik	13	13.5
Sumber daya baik	83	86.5
Total	**96**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sumber daya responden yang diteliti di Puskesmas Limboto yang tertinggi yaitu sumber daya baik sebanyak 83 orang (86,5%) dan yang terendah yaitu sumber daya kurang baik sebanyak 13 orang (13,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi minat masyarakat

Minat Masyarakat	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Minat masyarakat tinggi	48	50.0
Minat masyarakat rendah	48	50.0
Total	**96**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa minat masyarakat yang diteliti di Puskesmas Limboto didapatkan bahwa minat masyarakat tinggi sebanyak 48 orang (50,0%) sedangkan minat masyarakat rendah sebanyak 48 orang (50,0%).

Analisis Bivariat

Hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto

Tabel 4. Hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan

Sumber Daya	Minat Masyarakat						P=Value
	Minat masyarakat tinggi		Minat masyarakat rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sumber daya kurang baik	0	0	13	13,5	13	**13,5**	0,000
Sumber daya baik	48	50,0	35	36,5	83	**86.5**	
Total	**48**	**50,0**	**48**	**50,0**	**96**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sumber daya kurang baik dengan minat masyarakat rendah sebanyak 13 orang. Sedangkan sumber daya baik dengan minat masyarakat tinggi sebanyak 48 orang dan minat masyarakat rendah sebanyak 35 orang. Diketahui nilai *chi square* sebesar 0,000 atau nilai pValue=0.000<0.05, maka H0 ditolak, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Sumber Daya

Sumber daya responden yang diteliti di Puskesmas Limboto yang tertinggi yaitu sumber daya baik sebanyak 83 orang dan yang terendah yaitu sumber daya kurang baik sebanyak 13 orang. Sumber daya yang dibutuhkan suatu instasi tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Semua potensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa sumber daya baik sebanyak 83 orang, berdasarkan dari jawaban kuisioner rata-rata responden sangat setuju pada aspek kemampuan fisik (kesehatan) responden merasa mampu untuk melakukan aktivitas apapun, responden memiliki beberapa keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan, responden dapat menyelesaikan jenis pekerjaan apapun. Sedangkan pada aspek kemampuan intelektuan (kecerdasan) responden

dapat berpikir dengan baik apabila berada diruangan yang tenang. Pada aspek kemampuan psikologis (mental) responden dapat menahan emosi dan memaklumi orang lain meskipun orang tersebut bersalah, responden senang berbagi pengalaman dengan orang yang lebih tua, responden sangat menghargai orang yang lebih tua. Berdasarkan dengan hasil jawaban kuisioner diketahui bahwa pada sumber daya baik rata-rata responden menonjol pada dua aspek yaitu kemampuan fisik (kesehatan) dan aspek kemampuan psikologis (mental) sedangkan pada aspek kemampuan intelektual (kecerdasan) hanya beberapa item yang sesuai dengan responden.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa sumber daya kurang baik sebanyak 13 orang, berdasarkan dari jawaban kuisioner pada aspek kemampuan fisik (kesehatan) responden menderita peyakit yang membuat tidak bisa bekerja terlalu lelah, selain pekerjaan dikantor responden tidak bisa melakukan pekerjaan berat. Pada aspek kemampuan intelektual (kecerdasan) responden tidak dapat berpikir dengan baik dalam keadaan terdesak, responden memerlukan arahan dari rekan kerja saat menyelesaikan pekerjaan, ide-ide yang disampaikan oleh responden tidak dapat diterima oleh rekan kerja. Pada aspek kemampuan psikologis (mental) responden dapat menahan emosi dan memaklumi orang lain meskipun orang tersebut bersalah, responden senang berbagi pengalaman dengan orang yang lebih tua, responden juga sangat menghargai orang yang lebih tua. Berdasarkan dengan hasil jawaban kuisioner diketahui bahwa responden dengan sumber daya kurang baik rata-rata hanya menonjol pada satu aspek yaitu kemampuan psikologis (mental) sedangkan aspek kemampuan fisik (kesehatan) responden memiliki penyakit sehingga kemampuan fisik berkurang, pada aspek intelektual (kecerdasan) responden masih memerlukan arahan dari orang lain.

Berdasarkan hasil peneitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa sumber daya masyarakat yang berada diwilayah kerja puskesmas limboto sebagian besar baik, masyarakat dengan sumber daya baik memiliki peluang dalam menjalani kehidupan yang baik, baik dari segi kesehatan psikis atau fisik serta dalam kehidupan lainnya hal yang sebaliknya pada masyarakat dengan sumber daya kurang baik, hal ini karena masyarakat dapat mengambangkan kemampuan seperti *skill* atau pengetahuan atau prestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Frangky (2020) dengan judul penelitian pengaruh kualitas SDM terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. Hasil penelitian di dapatkan bahwa dari jawaban 100 orang responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia di Puskesmas siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat memiliki etos kerja yang tinggi, Hal ini dikarena kan etos kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia, dimana representase jawaban para responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang responden atau setara dengan 34%.

Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM). Maka perlulah dilakukan yang namanya pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan SDM yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik di masa sekarang atau masa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu, prestasi dan *skill* akan sulit didapatkan seorang jika hanya mengandalkan apa yang ia miliki tanpa pernah melakukan proses pembekalan atau pengembangan. Sehingga pengembangan SDM sangatlah berpengaruh dalam efektif dan efisien (Susan, 2019).

Berdasarkan hasil peneitian dan beberapa teori pendukung diatas, maka peneliti menyimpulkan pada zaman modern ini masyarakat memiliki banyak peluang dalam mengembangkan kemampuan dalam diri melalui berbagai media seperti internet, salah satu contohnya apabila masyarakat menginginkan informasi terkait dengan mengembangkan bakat maka melalui pencarian diinternet dapat dengan mudah informasi didapatkan sehingga hal ini dapat menciptkan sumber daya masyarakat menjadi baik.

Minat Masyarakat

Minat masyarakat yang diteliti di Puskesmas Limboto didapatkan bahwa minat masyarakat tinggi sebanyak 48 orang sedangkan minat masyarakat rendah sebanyak 48 orang. Minat pada dasarnya merupakan suatu penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri sendiri. Sehingga semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang.

Berdasarkan dengan hasil penelitian di dapatkan bahwa minat masyarakat tinggi sebanyak 48 orang, dari hasil jawaban kuisioner rata-rata responden sangat setuju pada aspek ketertarikan yaitu responden merasa tertarik untuk

menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa ingin tahu tentang fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi kesehatan, responden merasa terdorong untuk mempelajari keterampilan dalam menggunakan aplikasi kesehatan. Pada aspek perasaan suka responden merasa antusias ketika menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa senang saat menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa nyaman saat menggunakan aplikasi kesehatan, responden cenderung menggunakan aplikasi kesehatan secara konsisten karena merasa puas dengan penggunaan aplikasi kesehatan. Pada aspek perhatian responden memusatkan perhatian dalam mengamati penggunaan aplikasi kesehatan, responden tidak memiliki perhatian khusus dalam menggunakan aplikasi kesehatan. Pada aspek keterlibatan responden merasa berminat menggunakan aplikasi kesehatan untuk waktu yang lama dan sering, responden aktif berpartisipasi dalam menggunakan semua fitur yang ada di dalam aplikasi kesehatan. Berdasarkan dengan hasil jawaban kuisioner diketahui bahwa rata-rata responden menonjol pada tiga aspek yaitu aspek ketertarikan, aspek perasaan suka serta aspek keterlibatan sedangkan pada aspek perhatian responden tidak memiliki khusus dalam menggunakan aplikasi kesehatan.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa minat masyarakat rendah sebanyak 48 orang, dari hasil jawaban kuisioner rata-rata responden setuju pada aspek ketertarikan responden merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa ingin tahu tentang fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi kesehatan. Pada aspek perasaan suka responden merasa antusias ketika menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa senang saat menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa nyaman saat menggunakan aplikasi kesehatan. Pada aspek perhatian responden tidak memiliki perhatian khusus dalam menggunakan aplikasi kesehatan. Pada aspek keterlibatan responden tidak bersedia menghabiskan waktu yang lama hanya untuk menggunakan aplikasi kesehatan. Berdasarkan dengan jawaban kuisioner diketahui bahwa rata-rata responden menonjol hanya pada dua aspek yaitu aspek ketertarikan dan perasam suka sedangkan pada aspek perhatian dan keterlibatan kurang menonjol, aplikasi kesehatan digunakan hanya untuk mendapatkan informasi.

Berdasarankan dengan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa minat masyarakat akan berubah dari rendah menjadi tinggi atau sebaliknya tergantung dengan ketertarikannya pada sesuatu, apabila suatu hal yang ditawarkan memiliki dampak positif bagi masyarakat tersebut contohnya seperti dapat mempermudah, terlihat indah ataupun barang yang ditawarkan lengkap serta bermanfaat hal ini dapat menciptakan munculnya minat masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) dengan judul penelitian yaitu hubungan mutu pelayanan dengan minat memanfaatkan ulang pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 64 orang yang diteliti diketahui masyarakt yang bermiat sebanyak 51 orang (79,9%) sedangkan masyarakat yang tidak berminat sebanyak 13 orang (20,3%).

Minat merupakan komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Minat juga dapat dikatakan sebagai usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*leraning*) dan mencari sesuatu. Sedangkan secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat seseorang selama sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya (Matondang, 2018).

Berdasarkan hasil peneitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat masyarakat yang berada di wilayah kerja puskesmas limboto sebagian besar memiliki minat tinggi, minat masyarakat tinggi dapat mendorong banyaknya masyarakat menggunakan aplikasi kesehatan hal ini biasanya masyarakat merasa puas dan merasa aplikasi kesehatan sangat bermanfaat sehingga dapat menarik minat masyarakat, selain itu saat ini masyarakat menginginkan berbagai macam kemudahan dalam pelayanan kesehatan yang dapat digunakan oleh masyarakat secara umum.

Analisis Bivariat

Hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukan bahwa sumber daya kurang baik dengan minat masyarakat rendah sebanyak 13 orang. Sedangkan sumber daya baik dengan minat masyarakat tinggi sebanyak 48 orang dan minat masyarakat rendah sebanyak 35 orang. Diketahui nilai *chi square* sebesar 0,000 atau nilai pValue=0.000<0.05, maka H0 ditolak, jadi

dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sumber daya baik dengan minat masyarakat kategori rendah sebanyak 35 orang, responden memiliki minat yang rendah dalam menggunakan aplikasi kesehatan dikarenakan saat melakukan pemeriksaan melalui aplikasi kesehatan menginginkan bertemu dengan dokter langsung agar dapat dilakukan pemeriksaan fisik. Responden dengan sumber daya baik tetapi memiliki minat yang rendah dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan, responden dengan sumber daya baik rata-rata responden sangat setuju pada aspek kemampuan fisik (kesehatan) responden merasa mampu untuk melakukan aktivitas apapun, responden memiliki beberapa keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan, responden dapat menyelesaikan jenis pekerjaan apapun. Sedangkan pada aspek kemampuan intelektuan (kecerdasan) responden dapat berpikir dengan baik apabila berada diruangan yang tenang. Pada aspek kemampuan psikologis (mental) responden dapat menahan emosi dan memaklumi orang lain meskipun orang tersebut bersalah, responden senang berbagi pengalaman dengan orang yang lebih tua, responden sangat menghargai orang yang lebih tua. Responden dengan sumber daya baik rata-rata menonjol pada dua aspek yaitu kemampuan fisik (kesehatan) dan aspek kemampuan psikologis (mental) sedangkan pada aspek kemampuan intelektual (kecerdasan) hanya beberapa item yang sesuai dengan responden.

Sedangkan responden dengan minat rendah rata-rata responden setuju pada aspek ketertarikan responden merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa ingin tahu tentang fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi kesehatan. Pada aspek perasaan suka responden merasa antusias ketika menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa senang saat menggunakan aplikasi kesehatan, responden merasa nyaman saat menggunakan aplikasi kesehatan. Pada aspek perhatian responden tidak memiliki perhatian khusus dalam menggunakan aplikasi kesehatan. Pada aspek keterlibatan responden tidak bersedia menghabiskan waktu yang lama hanya untuk menggunakan aplikasi kesehatan. Responden dengan minat rendah rata-rata menonjol hanya pada dua aspek yaitu aspek ketertarikan dan perasam suka sedangkan pada aspek perhatian dan keterlibatan kurang menonjol, aplikasi kesehatan digunakan hanya untuk mendapatkan informasi.

Salah satu bentuk dari *digital health* ialah aplikasi kesehatan berbasis digital yang mampu menyediakan ruang interaksi melalui media yang telah tersedia dalam berbagai perangkat yang mampu terkoneksi dengan internet seperti komputer, laptop dan telepon seluler. Teknologi aplikasi berbasis kesehatan mampu meraih pelayanan konsultasi secara daring terkait kesehatan serta menyediakan pelayanan perawatan di rumah, menunjang pemeriksaan laboratorium, serta menunjang kemudahan dalam pemesanan obat bahkan menyediakan informasi kesehatan yang dipercaya (Izzati, 2021).

Seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia, pengembangan aplikasi di berbagai aspek termasuk kesehatannya telah dilakukan. Tanpa adanya sumber daya manusia, dapat dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki manusia adalah sumber daya. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh sesuatu masyarakat juga merupakan sumber daya. Karena itu, sumber daya sering dipandang sebagai modal dasar yang dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai guna bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat banyaknya aplikasi kesehatan yang tersedia baik aplikasi kesehatan yang berada di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas maupun aplikasi kesehatan yang telah dikembangkan seperti *hallodoc* dan yang lainnya (Izzati, 2021). Pengembangan aplikasi kesehatan terus dilakukan karena minat masyarakat terus meningkat.

Tingginya animo masyarakat dalam melakukan konsultasi dengan dokter ataupun mencari informasi terkait dengan kesehatan seperti tanda dan gejala dari suatu penyakit, pencegahan serta penanganan dan jenis obat yang digunakan dapat sering di cari menggunakan Hp dan internet ataupun leptop. Sehingga hal ini mengharuskan petugas kesehatan agar mampu menggunakan aplikasi-aplikasi kesehatan yang telah dianjurkan oleh Kemenkes RI seperti hal-nya petugas melakukan pengimputan suatu penyakit pada aplikasi- aplikasi yang telah ditentukan dan mengirmnya kepada pihak Dikes ataupun Kemenkes. Adanya aplikasi kesehatan dapat mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan karena dapat mengakses data terkait dengan penyakit pasien yang telah di input sebelumnya serta pemerintah juga dapat mengetahui lebih cepat keadaan kesehatan masyarakat (Pratama, 2019).

Meskipun di dukung dengan sumber daya manusia dan meningkatnya minat masyarakat terkait dengan aplikasi kesehatan namun pada bagian tertentu juga menjadi tantangan sendiri bagi pengembangan aplikasi kesehatan hal ini disebabkan karena tidak meratanya persebaran tenaga kesehatan, ketidakseimbangan penyebaran fasilitas layanan

kesehatan, serta terkendala struktur geografis yang berbeda antar wilayah (Yogi, 2020). Permasalahan sosial inilah yang menjadi dasar terbentuk nya aplikasi kesehatan digital.

Minat masyarakat terhadap suatu produk seperti aplikasi kesehatan dapat dilihat dari bagaimana aplikasi tersebut dapat bertahan dan bersaing, meskipun secanggih ataupun semudah apa aplikasi kesehatan tetapi minat masyarakat rendah maka aplikasi tersebut secara perlahan akan menghilang sebab segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu dapat menarik minat orang tertentu selam sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya (Matondang, 2018).

Tantangan ini akan memberi berdampak pada persyaratan kesehatan yang kompleks dari sumber daya kesehatan baik dalam jumlah, jenis dan persaingan. Terlepas dari produksi sumber daya kesehatan manusia, staf medis, serta profesional kesehatan meningkat, tetapi bersamaan dengan peningkatan jumlah dan jenis lembaga pendidikan kesehatan, hingga saat ini, kepatuhan dengan sumber daya kesehatan dalam jumlah kesehatan manusia, kualitas, maka dari itu pentingnya pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang optimal di seluruh fasilitas kesehatan agar sumber daya manusia kesehatan yang ada dapat menyelenggarakan sistem kesehatan yang optimal sehingga akan terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Palijama. 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2020) dengan judul penelitian pengaruh kualitas SDM terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi kualitas SDM yang dilakukan diperoleh hasil t hitung sebesar 10,10 dan t tabel sebesar 1,98 dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang responden dengan ketentuna t hitung >t tabel, maka terdapat pengaruh positif antar kualitas SDM terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Simpat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. Berdasrakan pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,510, maka terdapat pengaruh yang kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) dengan judul penelitian yaitu hubungan mutu pelayanan dengan minat memanfaatkan ulang pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen (dimensi mutu pelayanan) berhubungan dengan variabel minat memanfaatkan ulang pelayanan kesehatan. Mutu pelayanan berdasarkan dimensi *tangible, reliability, assurance, empath* berhubungan dengan minat memanfaatkan ulang pelayanan kesehatan dengan nilai p=0,000; dimensi responsiveness juga berhubungan dengan minat memanfaatkan ulang pelayanan kesehatan dengan nilai p=0,000.

Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2021) dengan judul penelitian aplikasi kesehatan digital sebagai konstruksi sosial teknologi media baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media baru dalam bentuk aplikasi kesehatan berbasis digital atau digital health menjadi salah satu teknologi yang hadir dari konstruksi sosial teknologi dalam menjawab permasalahan sosial dalam aspek kesehatan. Digital health menyediakan informasi secara digital tentang kesehatan, konsultasi daring, apotik daring, pemesanan janji temu dokter di berbagai rumah sakit terjangkau secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi sebagian besar responden memiliki sumber daya baik dengan minat kategori tinggi, sumber daya memiliki hubungan dengan minat responden, hasil penelitian menunjukan responden yang memiliki sumber daya baik seperti memiliki kecerdasan baik, kesehatan fisik dan mental baik memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan aplikasi kesehatan.

KESIMPULAN

Sumber daya responden yang diteliti di Puskesmas Limboto yang tertinggi yaitu sumber daya baik sebanyak 83 orang dan yang terendah yaitu sumber daya kurang baik sebanyak 13 orang sedangkan minat masyarakat didapatkan bahwa minat masyarakat tinggi sebanyak 48 orang sedangkan minat masyarakat rendah sebanyak 48 orang. Terdapat hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto dengan nilai Vpalue=0.000<0.05.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Bestsennyy, O., Gilbert, G., Harris, A., & Rost, J. (2020). *Telehealth: A quarter-trillion-dollar post-COVID-19 reality*? 1–12. https://www.mckinsey.com/industries/healthcare- systems-and-services/our-insights/telehealth-

a-quarter-trillion-dollar-post-covid-19- reality.

[2] Frangky. (2020). Pengaruh Kualitas Sdm Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Publik Reform Undhar Medan*. Edisi 7 Januari-Juni.

[3] Izzati. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Kesehatan Halodoc Melalui Model End User Computing Satisfaction Selama Masa Pandemi Covid-19.

[4] Marpaung. (2021). Aplikasi Kesehatan Digital Sebagai Konstruksi Sosial Teknologi Media Baru. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*. Volume 5, Nomor 2.

[5] Matondang. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988 Vol. 2, No. 2.

[6] Ningsih. (2021). Hubungan Mutu Pelayanan dengan Minat Memanfaatkan Ulang Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ*). Vol. 5 No. 2..

[7] Pratama. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management Di Smk Muhammadiyah Prambanan. AL-TANZIM: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 24– 35.

[8] Palijama. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 4, No. 1. P-ISSN 2549-4104.

[9] Silitonga. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal BIOSAINSTEK*. Vol 1. No. 1.

[10] Susan. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan ISLAM*. Volume. 9, No. 2. P-ISSN: 2407-8107. E-ISSN: 2685-4538.

[12] *World Health Oganization* (WHO). (2020) *Monitoring and Evaluating Digital Health Interventions: A practical guide to conducting research and assessment*. WHO, Geneva.

[13] Yogi. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*), 4(2), 397–407.